

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Suatu penelitian memiliki rancangan penelitian tersendiri, rancangan tersebut menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus di tempuh, waktu penelitian, sumber data, kondisi data yang dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut di dapatkan serta diolah atau disebut dengan metode penelitian. Pada penelitian *pencunggan bodor* dalam perubahan penyajian pertunjukan kesenian Jaipongan di Majalaya ini mengacu pada penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 15) bahwa;

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumberdata dilakukan secara purposive dan snow ball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah cara untuk menggambarkan dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan fakta kemudian dianalisis oleh peneliti. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif sangat tepat untuk menggali mengenai indentifikasi hal tertentu, baik itu sifat-sifat dan karakteristik suatu kelompok, benda maupun peristiwa. Sukardi (2019, hlm 2017) menjelaskan mengenai deskriptif, bahwa “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat”.

Penelitian bersifat deskriptif sangat tepat dalam penelitian untuk memaparkan data secara actual, realistis dan sistematis karena peneliti bermaksud untuk mencari tahu tentang *pencunggan bodor* dalam perubahan penyajian kesenian Jaipongan di Majalaya. Penelitian ini memiliki fungsi

dan tujuan pastinya bersifat penemuan artinya data yang diperoleh dari sebuah penelitian yang belum ditemukan oleh peneliti lain yang pertama. Selanjutnya bersifat pembuktian berguna untuk membuktikan adanya keraguan dari beberapa informasi. Terakhir penelitian bersifat pengembangan yang berarti data dapat di perluas serta di perdalam ilmu pengetahuannya melalui penelitian yang sudah ada. Informasi yang akan digali dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana awal terbentuknya penyajian *pencugan bodor* dalam penyajian kesenian Jaipongan di Majalaya, bagaimana perubahan penyajian kesenian

Jaipongan di Majalaya setelah adanya pola *Pencugan bodor* dan seperti apa koreografi *pencugan bodor* itu sendiri.

### **3.2 Pasitipan Penelitian dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan merupakan seseorang atau responden dari pihak yang dijadikan sebagai sumber data dan informasi oleh peneliti sebagai riset yang akan ditelitinya. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat *Pencugan bodor* dalam perubahan penyajian kesenian Jaipongan di Majalaya. Partisipan disini yaitu Dani Anggara selaku pewaris Lingkung Seni Gentra Buana yang melestarikan kesenian Jaipongan dan pola gerak *Pencugan bodor* dalam kesenian Jaipongan serta para penari Lingkung Seni Gentra Buana selaku pelaku dalam *Pencugan bodor*. Tidak hanya berhenti disitu peneliti juga ingin mencari tahu lebih dalam terkait perubahan kesenian Jaipongan terhusus di Lingkung Seni Gentra Buana.

#### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian berada di daerah Majalaya Kabupaten Bandung tepatnya di Kp.Bababakan Salam Ds.Lampegan Kec.Ibun Kab.Bandung, nama grup seni daerah setempat yang bisa dimintai wawancara ialah Lingkung Seni Gentra Buana yang sekarang dipimpin oleh Agus Heri beserta adiknya yaitu Dani Anggara selaku pewaris dari Lingkung Seni Gentra Buana yang saat ini mengibarkan bendera kesenian Jaipongan di Majalaya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data tentunya memerlukan teknik yang tepat supaya dalam suatu penelitian semua yang berkaitan dengan data yang akan diambil teknik pengumpulan datanya dapat terstruktur untuk membantu pelaksanaan dalam penelitian. Instrumen ini berguna sebagai alat untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan teknik yang sudah umum yang bersifat deskriptif kualitatif, berikut tekniknya :

##### 1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Poerwandari (1998) dalam Gunawan (2013, hlm. 43) berpendapat bahwa “Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam

Nono, 2021

*PENCUGAN BODOR PERUBAHAN PENYAJIAN SENI JAIPONGAN DI MAJALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses mengamati”. Observasi sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data secara akurat namun alangkah lebih baiknya jika seorang peneliti dapat melakukan pra observasi karena sangat berguna bagi peneliti yang sebelumnya belum pernah ke tempat tersebut atau sama sekali tidak pernah melakukan penelitian karena dengan pra observasi peneliti dapat mengetahui kendala yang akan dihadapi, kekurangan serta kelebihan yang akan ditempuh sehingga peneliti dapat mengantisipasi hal tersebut. Contoh dalam Penelitian *pencugan bodor* perubahan seni Jaipongan di Majalaya yang sebelumnya harus melakukan observasi.

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan pra observasi dimana peneliti melakukan pra observasi terlebih dahulu terhadap kesenian yang akan diangkat sebagai bahan skripsi yang bertujuan untuk silaturahmi, pendekatan dengan pihak kesenian, meminta izin untuk menjadikan kesenian Jaipongan yang ada di daerah tersebut sebagai bahan skripsi dan melihat lokasi observasi serta sehingga dalam observasi ini tidak dilakukan hanya sekali.

Peneliti melakukan pra observasi sekitar bulan Agustus 2020 dimana pada saat itu terselenggaranya kesenian Jaipongan di daerah Majalaya, peneliti tertarik melihat pola *pencugan bodor* yang dilakukan oleh penari dan warga sekitar sebagai penikmat seni. Disini peneliti melihat *pencugan bodor* memiliki daya tarik tersendiri dimana penonton dapat melakukan *pencugan bodor* dengan gerak sederhana namun menarik seperti gerakan mencangkul, merias, menirukan gaya binatang dan tidak lupa diawali dengan gerakan pencak silat sebagai gerakan pencugannya, namun hal yang lebih menarik itu ialah ekspresi tanpa beban apapun bagi seseorang yang melakukan *pencugan bodor* padahal sebelumnya tidak mereka tidak ada pelatihan tari. Gerakan yang ditimbulkan ialah gerakan spontanitas, tidak ada Patoka gerakan itu harus bagus atau tidak yang penting mereka bisa ikut menari. Hal itu yang membuat peneliti lebih yakin untuk mengangkat *Pencugan bodor* dalam penelitian ini sehingga peneliti tidak sabar untuk melakukan observasi lebih lanjut

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 23 Januari 2021 yang dimulai pada pukul 18.00 WIB sampai pukul 20.00 WIB bertempat di Kp. Lampegan Ds. Lampegan Kec. Ibum. Pada penelitian pertama peneliti melakukan perijinan kepada pihak Lingkung Seni Gentra Buana untuk melakukan penelitian di tempat tersebut serta mengobservasi lokasi Lingkung Seni Gentra Buana dan sekitarnya.

Observasi ke dua dilakukan pada tanggal 10 February 2021 yang dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai 16.00 WIB bertempat di Kp. Legok Goong Ds.- Sudi Kec. Ibum. Pada observasi ke dua ini peneliti mengapresiasi pertunjukan kesenian Jaipongan di Majalaya yang dimana terdapat pola *pencugan bodor*. Peneliti mulai mengamati struktur penyajian seni

Nono, 2021

**PENCUGAN BODOR PERUBAHAN PENYAJIAN SENI JAIPONGAN DI MAJALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jaipongan hingga koreografi pola *pencugan bodor*. Setelah peneliti melihat secara langsung ternyata pola *pencugan bodor* tidak hanya dibawakan oleh penari saja tetapi masyarakat sebagai penonton pun dapat ikut serta dalam pola *pencugan bodor*. Gerak yang di sajikan tidak hanya gerakan jaipongan saja tetapi disisipi gerakan humoris atau bodor seperti gerak keseharian (bertani, mencangkul, naik motor, terpeleset dan lain-lain)

Observasi ke tiga dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021 yang dimulai pada pukul 10.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB bertempat di Kp. Lampegan Ds. Lampegan Kec. Ibum. Peneliti kembali mengamati kesenian Jaipongan yang ada di Lingkungan Seni Gentra Buana dimana terdapat Pola *Pencugan bodor*. Pada penelitian kali ini sedikit lebih menarik karena gerakan yang dibawakan oleh penonton sedikit berbeda selain gerakan bodor yang terstimulus oleh gerakan keseharian penonton tersebut sambil berinteraksi dengan pangrawit (pemusik) dan penari. Selain itu ia juga menggunakan proferti panggung untuk bahan candaanya.

Observasi ke empat peneliti ketagihan melihat seni Jaipongan di Lingkungan Seni Gentra Buana terlebih sebelumnya peneliti diundang oleh bapak Ika selaku pangrawit kesenian Lingkungan Seni Gentra Buana yang pada saat itu menyelenggarakan pesta pernikahan putrinya dan menanggapi seni Jaipongan, Penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2020 di Kp. Babakan Salam Ds. Lampegan Kec. Ibum ini dimulai pukul 12.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB selain mengamati perubahan seni Jaipongan setelah adanya *pencugan bodor* dan koreografi yang di tarikan oleh masyarakat, peneliti juga tertarik untuk melakukan pola *pencugan bodor* karena melihat antusias masyarakat yang lebih dulu melakukan *pencugan bodor* tersebut.

## 2) Wawancara

Sebuah wawancara sangat diperlukan guna sebagai pengajuan pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan, pertanyaan tersebut berakar dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian tersebut, lalu pertanyaan selanjutnya berupa sega hal yang terkait dengan partisipan dan lingkungan atau kegiatannya sebagai wawasan bagi peneliti sendiri untuk melengkapi penelitiannya. Dalam penelitian *Pencugan bodor* perubahan kesenian Jaipongan di Majalaya ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur bertujuan untuk memfokuskan pada masalah yang akan dipecahkan dimana pada saat wawancara terfokus pada hal-hal yang mengenai masalah tersebut. Menurut Gunawan (2013, hlm. 162) “Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan

Nono, 2021

**PENCUGAN BODOR PERUBAHAN PENYAJIAN SENI JAIPONGAN DI MAJALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diajukan kepada informan”. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan jika ditemukan data-data menarik lanjutan yang tidak ditanyakan pada wawancara yang telah direncanakan. Menurut Gunawan (2013, hlm 163) “Wawancara tidak terstruktur jenis pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan”.

Pada wawancara terstruktur peneliti menyusun pertanyaan yang dapat memecahkan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah seperti Bagaimana awal terbentuknya *pencugan bodor*, bagaimana perubahan kesenian Jaipongan setelah adanya *pencugan bodor* serta tidak lupa koreografi *pencugan bodor* itu sendiri, sedangkan observasi tidak terstruktur ialah dimana peneliti melakukan penelitian tanpa pedoman wawancara, peneliti menanyakan hal-hal diluar pedoman yang dianggap menarik dan penting sehingga dapat memperkuat dan melengkapi data, wawancara tidak terstruktur ini bersifat kondisional dan fleksibel.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 23 Januari 2021 pada pukul 18.00 WIB hingga pukul 20.00 WIB, pada wawancara ini dilaksanakan di Kp. Lampegan Ds. Lampegan Kec. Ibum Kab. Bandung yang dilakukan di Lingkungan Seni Getra Buana. Pada wawancara yang pertama ini juga peneliti meminta izin untuk meneliti di tempat tersebut dan menjadikan seni Jaipongan yang ada di Lingkungan Seni Getra Buana sebagai bahan penelitian, selanjutnya peneliti menanyakan bentuk penyajian kesenian Jaipongan pada jaman dulu dimana saat Lingkungan Seni Getra Buana mengawali kariernya di daerah Majalaya serta bagaimana awal terbentuknya pola *pencugan bodor* pada perubahan penyajian kesenian Jaipongan yang ada Majalaya.

Wawancara ke dua dilakukan pada tanggal 10 February 2021 yang dilaksanakan di Kp.Legok Goong Ds. Lampegan Kec. Ibum Kab. Bandung pukul 16.30 WIB sampai pukul 17.20 WIB. Pada wawancara yang ke dua ini peneliti menanyakan bagaimana struktur penyajian pertunjukan kesenian Jaipongan di Lingkungan seni Getra Buana, dan menanyakan koreografi pada pola *pencugan bodor*. Selain itu dalam wawancara ke dua ini pula peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang sudah barang tentu berbagai jawaban dari narasumber adalah jawaban yang dibutuhkan dalam memperoleh data sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan. Oleh karena itu pada wawancara tersebut lebih bersifat fleksibel agar didapat jawaban yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Wawancara ke tiga dilakukan pada pada tanggal 20 Maret 2021 pada pukul 16.00 WIB samapai pukul 17.00 WIB, pada wawancara yang ke tiga ini dilaksanakan di Kp. Lampegan Ds. Lampegan Kec. Ibum Kab. Bandung. Pertanyaan yang diajukan berupa wawancara tidak

Nono, 2021

**PENCUGAN BODOR PERUBAHAN PENYAJIAN SENI JAIPONGAN DI MAJALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terstruktur terkait Lingkungan Seni Gentra Buana seperti Sejarah Lingkungan Seni Gentra Buana, Struktur Organisasi Lingkungan Seni Gentra Buana, latar belakang pangrawit serta penari Lingkungan Seni Gentra Buana, pengalaman manis dan pahit Lingkungan Seni Gentra Buana di dunia Industri hiburan dan masih banyak yang lainnya yang akan peneliti masukan dalam penelitian ini sebagai wawasan bagi peneliti serta pembaca sekaligus pelengkap dalam penelitian ini.

Wawancara ke empat dilakukan pada tanggal 20 Juni 20201 pada pukul 16.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB , pada wawancara yang ke empat ini peneliti merasa lebih tenang, santai dan akrab karena wawancara ini sebenarnya hanya untuk pelengkap saja untuk mengakuratkan data – data yang telah diambil sebelumnya, terlebih wawancara ini dilakukan di salah satu rumah pangrawit sehingga lebih kekeluargaan, terpat tersebut terletak di Kp. Babakan Salam Ds. Lampegan Kec. Ibum Kab. Bandung. Terasa hangat suasana pada saat wawancara kali ini karena peneliti sengaja diundang oleh salah satu pangrawit yang menyelenggarakan syukuran pernikahan putrinya sehingga peneliti lebih leluasa untuk menggali seputar *Pencugan bodor* dalam perubahan penyajian kesenian Jaipongan di majalaya, tidak hanya itu peneliti juga dapat menegetahui lebih lanjut latar belakang dar pangrawit, sinden dan penari yang ada di Lingkungan Seni Gentra Buana dan disini peneliti mengetahui sejauh mana ketertarikan pemuda – pemudi sekitar untuk ikut gabung di Lingkungan Seni Gentra Buana baik itu sebagai pangrawit atau penari karena mereka beranggapan bahwa seni Sunda harus tetap di lestarikan.

### 3) Dokumentasi

Dijaman milenial ini tekhnologi sudah berkembang pesat sehingga dalam pengambilan dokumentasi dapat dilakukan menggunakan handphone, camera dan alat perekam suara. Sisi positif dari kecanggihan tehknologi ini dapat membantu penelitian dengan mudah dan praktis sehingga tidak perlu memakan waktu waktu dan biaya yang banyak. Demi memperkuat adanya penelitian mengenai *pencugan bodor* sebagai perubahan penyajian seni jaiponga di Majalaya, maka pentingnya peneliti membuat dokumentasi saat awal dilakukannya penelitian hingga akhir penelitian, baik berbentuk video, foto, maupun rekaman suara. Dalam bentuk video peneliti mengambil gambar khususnya ketika terjadinya pertunjukan *pencugan bodor* yang direkam untuk menghasilkan gambar sebagai bukti adanya gerak-gerak *pencugan bodor* guna kebutuhan penelitian. Begitu pula unfuk foto mengambil gambar-gambar diantaranya foto bentuk-bentuk atau motif gerak *pencugan bodor*, foto rias dan busana serta pengambilan foto juga dilakukan terhadap objek-objek yang berkaitan dengan penelitian ini. Sementara itu

untuk rekaman suara difokuskan kepada pengambilan rekaman suara para narasumber disaat sedang melakukan kegiatan wawancara atau observasi. Sebagai bukti nyata yang akan mempermudah penafsiran saat penjelasan mengenai koreografi *pencugan bodor*.

### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tentu perlu adanya instrumen sebagai alat untuk mempermudah dalam proses pengambilan pada saat pelaksanaannya. Instrument tersebut ialah sebagai berikut ;

#### 1. Pedoman Observasi

Peneliti menjadikan observasi sebagai alat pegangan pada saat penelitian berlangsung yang bertujuan suatu observasi dapat terfokus serta tidak berpijak pada hal-hal lain. Pengamatan yang dilakukan untuk mengamati partisipan dalam memperoleh informasi dan data.

Adapun pertanyaan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini bisa dilihat pada bagian lampiran.

#### 2. Pedoman Wawancara

Pada saat wawancara peneliti perlu mempersiapkan panduan wawancara terstruktur yang di dalamnya berisi kumpulan pertanyaan mengenai hal yang akan dipertanyakan dan dibahas saat wawancara berlangsung. Panduan ini dibuat dengan sederhana dan mudah dipahami. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui data yang akan diperoleh. Panduan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana informasi dan data yang diperoleh.

Adapun pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara akan dilampirkan di bagian akhir dari penelitian ini.

#### 3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan alat atau media yang diantaranya yaitu satu buah telepon genggam, satu buah kamera untuk merekam video dan suara, juga memotret gambar saat penelitian berlangsung.

Adapun dokumentasi berupa foto akan dilampirkan di bagian akhir.

#### 4. Studi Pustaka

Salah satu teknik pengumpulan data untuk mengungkapkan data dari sumber yang bersifat sekunder. Studi pustaka ini berbentuk artikel, skripsi, jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian mengenai *Pencugan bodor*. Bahan tertulis yang dijadikan peneliti sebagai referensi dalam penelitian ini.

Nono, 2021

*PENCUGAN BODOR PERUBAHAN PENYAJIAN SENI JAIPONGAN DI MAJALAYA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Buku yang pertama berjudul *Gugum Gumbira dari ChaCha ke Jaipongan* karya Arthur S. Nalan dkk pada tahun 2007. Buku ini berisi tentang Jaipongan dalam koridor pendidikan seni, Pencugan merupakan kreativitas Tari Jaipongan, Gugum Gumbira koreografer Sunda Modern, Model kreativitas Gugum Gumbira, Membaca Jaipong karya Gugum Gumbira dari estetika tari Sunda, Jaipongan dalam fenomena kreativitas, Gugum Gumbira antara kreativitas dan realitas, Nang Neng Nong ... Jaipongan, Gugum Gumbira : Erotisme itu keindahan, Gugum Gumbira penyempurnaan diri simbolik identitas keseniman dan sosial. Dari beberapa topik yang ada dalam buku ini dalam memperkuat dalam penelitian *Pencugan bodor* khususnya pada halaman 7 hingga 95 yang berisi tentang Pencugan merupakan kreativitas tari Jaipongan, Gugum Gumbira Koreografer sunda modern, Model Kreativitas Gugum Gumbira, Jaipongan dalam fenomena Kreativitas, Gugum Gumbira antara Kreativitas dan Realitas. Dengan adanya pernyataan dari berbagai sumber yang ada dalam buku yang berjudul Gugum Gumbira dari Chacha ke Jaipongan ini sebagai penguat dalam penyelesaian skripsi ini sehingga umusan masalah sebagai kajian dalam skripsi ini akan terarahkan.

Buku yang ke dua ialah berjudul *Pengetahuan Elemen tari dan Beberapa masalah tari* karya Edi Sedyawati dkk tahun 1986. Pada Halaman 121 dalam buku ini terdapat materi seputar Koreografi Tari yang di dalamnya mencakup Penciptaan dan Penyusunan tari dan Improvisasi dan Eksplorasi gerak dimana ada beberapa pernyataan dalam buku tersebut yang dapat memperkuat peneliti dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian ini seperti Koreografi *pencugan bodor*. Dengan demikian setelah mencermati berbagai paparan baik konsep maupun praktik disiplin ilmu tari yang ada pada buku *Pengetahuan Elemen tari dan Beberapa masalah tari* karya Edi Sedyawati dkk tahun 1986, maka buku tersebut dijadikan sebagai salah satu rujukan utama yang turut serta memperkaya paparan keilmuan dalam penelitian ini.

Buku yang ke tiga merupakan karya Tati Narawati yang sekaligus merupakan salah satu dosen di Universitas Pendidikan Indonesia dengan karya tulis nya yang berjudul *Etno Koreologi Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. Buku yang di terbitkan oleh UPI PRESS pada tahun 2020 berisi tentang Etnokoreologi tari sebagai payung pada penelitian ini sangat bermamfaat terkhusus pada halaman 1 hingga 74 yang dapat memperkuat penelitian ini serta sebagai pedoman teori peneliti dalam mengkaji serta memecahkan pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Studi pustaka yang ke empat yaitu Jurnal yang berjudul *Pencugan Ibing Pencak Kesenian Topeng Banjet "Bang Pendul"* Kabupaten Karawang karya Dedi Rosala, Ace Iwan

Nono, 2021

**PENCUGAN BODOR PERUBAHAN PENYAJIAN SENI JAIPONGAN DI MAJALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suryawan dan Agus Supriatna pada tahun 2016. Isi dalam jurnal ini dapat memperkuat penelitian *Pencugan bodor* terkhusus dalam pernyataan yang menambah wawasan bahwa gerak Pencugan merupakan Gerak penvak silah yang terpapar dalam jurnal ini pada halaman 62 “ Pengertian Pencugan Ibing Pencak pada Perunjukan Topeng Banjet Bang Pendul Kabupaten Karawang”. Selanjutnya terdapat pada halaman 64 sampai 73 yang bersisi tentang ragam gerak jurus Pencugan Ibing Pencak Topeng Banjet Bang Pendul yang bisa dijadikan wawasan bagi peneliti dan dapat di lihat bahwa gerak pencugan antara Pencugan Ibing Pencak Topeng Banjet Bang Pendul dengan *Pencugan bodor* tidak jauh berbeda yaitu sama seperti gerakan pencak silat.

### 3.5 Analisis Data

Suatu proses pengolahan data menjadi informasi baru sebagai pemecah masalah supaya mudah dimengerti merupakan definisi dari analisis data, analisis data sangat berguna untuk memecahkan masalah dan mencari solusi suatu penelitian. Penjelasan Gunawan (2013, hlm 209) bahwa: “analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab”.

Dalam menganalisis data hal yang dilakukan yaitu untuk mencari makna data caranya dengan mencari hubungan, pengelompokan, membuang yang tidak perlu, mencari persamaan dan perbedaan lalu dilakukan keimpulan. Namun, sebeleum kegiatan ini dimulai perlu dilakukannya pengumpulan data yang dirasa sudah memenuhi kriteria. Dalam pengelitian ini menggunakan metode deskriptif sehingga analisis yang diutamakan ialah pada saat proses di lapangan dan suatu informasi dari narasumber dengan data yang harus bersifat factual, bukan dugaan atau bersifat dari orang ke tiga.

Terdapat reduksi data berfungsi sebagai pemilihan, pemusatan perhatian dan mentransformasikan data yang kegiatannya dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Pada bagian awal penelitian yang bersifat reduksi diantaranya menentukan kerangka atau beberapa konsep penelitian, menentukan masalah yang akan diangkat dan melakukan suatu pendekatan pada saat pengumpulan data diperoleh. Terdapat reduksi pada saat pegumpulan data yaitu peneliti bisa membuat catata, rekaman suara, ringkasan atau memo. Data reduksi yang didapat harus mampu menggabarkan hasil dari suatu pengamatan supaya mempermudah peneliti untuk mencarai data kembali dalam yang memang sangat diperlukan. Selanjutnya peneliti dapat membuat teks naratif atau narasi dengan tujuan untuk memeperbudah pembaca

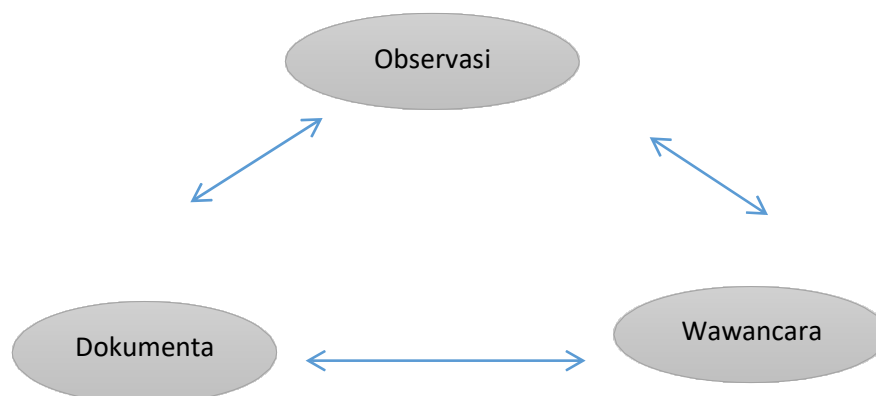
dalah menyimpulkan suatu masalah. Dengan begitu penyajian data dapat dilakukan secara sistematis dan tertata sehingga mudah dipahami karena data saling berhubungan bukan data yang terpenggal atau terlepas antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Selanjutnya penarikan kesimpulan dimana jawaban atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan sementara harus di verifikasi selama keberlangsungan penelitian hingga pada saatnya peneliti dapat menemukan kesimpulan akhir yang dimana peneliti dapat memecahkan masalah pada penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya selain reduksi peneliti harus melakukan triangulasi data artinya bukan untuk mencari kebenaran saja tetapi juga menambah pemahaman fakta. Menurut Sukardi (2019, hlm. 219) menjelaskan bahwa triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Macam – macam triangulasi data Menurut Denzi (2019, hlm 219)

1. Triangulasi sumber
2. Triangulasi metode
3. Triangulasi peneliti
4. Triangulasi teoritik.

Dalam penelitian *Pencugan bodor* perubahan seni Jaipongan di Majalaya dari ke empat triangulasi ini peneliti fokus pada Triangulasi sumber yang artinya peneliti mencari informasi tertentu dengan berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti dapat memebandingkan atau mengecek kembali informasi (Menlihat kembali) yang diperoleh hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.



### 3.6 Alur Penelitian

Prosedur yang dilakukan harus secara terencana serta sistematis guna memperoleh pemecahan permasalahan ataupun memperoleh jawaban serta kesimpulan dari rumusan permasalahan yang terdapat. Dalam riset ini hendak menyusun kegiatan Pralapangan. Jadi, aktivitas ini dicoba saat sebelum pengumpulan informasi. Sebab saat sebelum dikerjakannya riset perlunya persiapan yang matang serta komunikasi yang dijalin baik dengan subjek riset. Sesi pralapangan ialah bagaikan berikut:

#### 1. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada bagian awal peneliti melakukan pemilihan lapangan penelitian, alat penelitian, rancangan pengumpulan data, masalah yang akan dipecahkan, jadwal penelitian, memastikan kesiapan penelitian dengan memeperbanyak wawasanmulai seperti kajian pustaka dan pelaksanaan penelitian.

#### 2. Memilih Lokasi penelitian

Peneliti harus memastikan antara kebenaran dan relevansi anatara teori dan kebenaran di lapangan.

#### 3. Mengurus Perizinan

Peneliti harus mengurus surat perzinan untuk mengadakan suatu penelitian yang akan diajukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan secara resmi.

#### 4. Observasi Awal / Menilai Keadaan Lapangan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan observasi awal dari berbagai Literasi yang berguna untuk mencari informasi mengenai penelitian. Literasi tersebut bisa didapat dari orang-orang di sekitar daerah penelitian atau bahkan kepada orang yang sudah melakukan penelitian terlebih dahulu mengenai objek yang sama. Dalam hal ini penulis dapat mengetahui keadaan objek penelitian dan mempunyai gambaran umum tentang keadaan dilapangan.

#### 5. Memilih Responden / Subjek Penelitian

Dalam pemilihan subjek atau responden lebih baik jika reponden tersebut dapat mewakili keseluruhan.

#### 6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Beberapa perlengkapan yang perlu dipersiapkan diantaranya ialah fisik, dana sesuai kebutuhan, wawasan peneliti, surat perizinan dari universitas, kontak dengan ketua Lingkungan Seni Gentra Buana sebagai responden atau subjek penelitian.

## 7. Persoalan etika penelitian

Dalam persoalan etika, peneliti harus mempunyai hubungan yang baik dengan orang-orang baik itu perorangan atau bermasyarakat. Bersilaturahmi yang baik merupakan salah satu cara yang dapat membantu kelancaran dalam penelitian dan menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada di lingkungan tersebut.

Tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan lapangan yang dilakukan di tempat penelitian, kegiatan tersebut diantaranya :

### 1. Memahami tujuan, latar penelitian serta persiapan diri.

Peneliti harus melakukan klasifikasi terhadap subjek penelitian yang akan dituju sesuai dengan alat pengumpulan data dan tidak lupa peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik atau mental.

### 2. Memasuki lapangan.

Terjadinya hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sehingga terjalin keakraban dan tidak ada dindin pemisah antara peneliti dan subjek. Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan dengan mengapresiasi kesenian Jaipongan lalu peneliti melakukan wawancara mengenai *Pencugan bodor* di Lingkung Seni Gentra Buana.

### 3. Mempelajari sambil memasukan data.

Pada kegiatan ini peneliti tidak hanya melakukan penelitian tetapi juga tertarik untuk ikut serta menari dalam pola *pencugan bodor* yang berguna untuk mengetahui sejauh mana gerak spontanitas dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang.

### 4. Pengolahan data.

Data yang sudah diperoleh selanjutnya direduksi yang berguna untuk memisahkan antara data yang penting, tambahan hingga yang kurang mengukung pada penelitian ini yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dan menarik kesimpulan pada penelitian ini.

### 5. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan pertama yaitu jawaban-jawaban sementara yang merupakan hasil dari berbagai wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Selanjutnya kesimpulan tersebut harus di verifikasi selama penelitian berlangsung hingga peneliti mendapatkan kesimpulan akhir yang benar-benar dapat memecahkan masalah pada penelitian yang telah dilakukan.

### 6. Penyusunan Skripsi

Setelah semua data terolah dan peneliti menemukan jawaban dan kesimpulan akhir dari masalah yang diteliti, langkah selanjutnya peneliti dapat menyusun skripsi hingga tersusun menjadi suatu kesatuan atau sistematis.

### 3.7 Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan dan akan dilakukan oleh peneliti sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1  
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul							
2.	Pengumuman Judul							
3.	Pembuatan Proposal							
4.	Pelaksanaan Seminar Proposal							
5.	Revisi Proposal							
6.	Pembagian Dosen Pempimbing							
5.	Pengajuan SK Penelitian							
7.	Proses Bimbingan							
8.	Observasi Penelitian Lapangan							
9.	Pelaksanaan Penelitian							
10.	Analisis Data							

11.	Penyusunan Data							
12.	Sidang Skripsi							